

THE ANALYSIS OF EMOTIONAL STABILITY STUDENTS CLASS X AT SMAN 1 BENAI ACADEMIC YEAR 2015/2016

Wisnu Wariato¹, Tri Umari², Rosmawati³
inoe.chabixs@gmail.com, triumari@yahoo.com, rosmawati869@yahoo.com
082283115750, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstract: *Teenagers is individuals figure that in the process of changing from childhood to adulthood. To many high school teens can't be controlling their emotions, is evident from their behavior at school. Various things that be reflection the emotional instability occurs students at high school. The intend for this survey is 1) To knowing the emotional stability student class X SMAN 1 Benai Academic Year 2015/2016, 2) To analyze the emotional stability by item class X SMAN 1 Benai the Academic Year 2015/2016. The instrument to be using at this survey is emotional stability scale of students, compiled by **Marleni, 2013** as 50 items that was been testing on the validity and reliability with results is Valid and Reliable. Subjects in this survey were students of class X 1, X 2, X 3, X 4, SMAN 1 Benai academic year 2015/2016, amounted to 126 people. Sampling undertaken by the author is using the technique of total sampling (full sample) that all population be used as members of the sample. The results showed found as 21 students (16.67%), who have a very high emotional stability, 70 students (55.56%) who have a high emotional stability, 23 students (18.25%) who have a medium emotional stability and 12 students (9.52%) who had low emotional stability.*

Key Words: *Emotional Stability*

ANALISIS KESTABILAN EMOSI SISWA KELAS X SMA N 1 BENAI TAHUN AJARAN 2015/2016

Wisnu Wariato¹, Tri Umari², Rosmawati³
inoe.chabixs@gmail.com, triumari@yahoo.com, rosmawati869@yahoo.com
082283115750, 08126858328, 08127534058

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Remaja adalah sosok individu yang sedang dalam proses perubahan dari masa anak ke dewasa. Banyak remaja SMA yang belum bisa mengontrol emosi mereka, ini terlihat dari perilaku mereka di sekolah. Berbagai hal yang mencerminkan ketidakstabilan emosi terjadi pada siswa SMA. Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui kestabilan emosi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2015/2016, 2) Untuk menganalisis kestabilan emosi per item siswa kelas X di SMA Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2015/2016. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kestabilan emosi siswa yang disusun oleh **Marleni 2013** sebanyak 50 item yang telah di uji validitas dan reliabelitas dengan hasil Valid dan Reliabel. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 1, X 2, X 3, X 4, SMA Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 126 orang. Penentuan sampel yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan teknik total sampling (sampel penuh) yaitu semua populasi dijadikan anggota sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan sebanyak 21 siswa (16,67%) yang memiliki kestabilan emosi sangat tinggi, 70 siswa (55,56%) yang memiliki kestabilan emosi tinggi, 23 siswa (18,25%) yang memiliki kestabilan emosi sedang dan 12 siswa (9,52%) yang memiliki kestabilan emosi rendah.

Key Word: Kestabilan Emosi

PENDAHULUAN

Remaja adalah sosok individu yang sedang dalam proses perubahan dari masa anak ke dewasa. Secara umum dan dalam kondisi normal sekalipun, masa ini merupakan periode yang sulit untuk ditempuh, baik secara individual ataupun kelompok, sehingga remaja sering disebut sebagai kelompok umur bermasalah (Haniman, 2000).

Goleman (Suyanti dkk, 2002) mengatakan banyak remaja mengalami masalah emosional yang cukup berat, seperti mudah marah, mudah terpengaruh, putus asa, sulit mengendalikan dorongan hati, sulit mengambil keputusan dan memotivasi diri sendiri. Remaja mudah terlibat dalam tindak kekerasan dan kejahatan atau tindakan yang bersifat emosional. Hal ini disebabkan remaja mengalami ketidakstabilan emosi.

Banyak remaja SMA yang belum bisa mengontrol emosi mereka, ini terlihat dari perilaku mereka di sekolah. Berbagai hal yang mencerminkan ketidakstabilan emosi terjadi pada siswa SMA. Misalnya saja banyak siswa yang cabut saat jam pelajaran berlangsung, melawan guru, dan langsung marah jika diejek temannya.

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian ini adalah cara memperoleh data informasi yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya karena kesimpulan penelitian hanya dapat dipercaya apabila berdasarkan informasi yang dapat dipercaya.

Untuk itu perlu instrument atau skala pengukuran yang mampu mengungkapkan secara cermat (valid) dan konsisten (reliabel) sehingga informasi yang didapat oleh peneliti merupakan dasar pengambilan kesimpulan peneliti yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam membantu menjaga kestabilan emosi siswa, maka diperlukanlah layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Bimbingan konseling merupakan bagian terpadu dari proses pendidikan yang memiliki peranan untuk memberikan bantuan kepada individu agar mampu memahami dan menerima diri dan lingkungannya, mengarahkan diri, dan menyesuaikan diri secara positif dan konstruktif terhadap tuntutan norma kehidupan (agama dan budaya) sehingga mencapai kehidupan yang bermakna (berbahagia, baik secara personal maupun sosial).

Sebelum layanan bimbingan konseling diadakan, hal yang harus kita laksanakan terlebih dahulu adalah need assesment, terutama dengan menggunakan Aplikasi Instrumentasi. Aplikasi Instrumentasi adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran dengan memakai alat ukur atau instrument tertentu. Hasil aplikasi ditafsirkan, disikapi dan digunakan untuk memberikan perlakuan terhadap klien dalam bentuk layanan konseling .

Secara umum, tujuan umum aplikasi instrumentasi adalah diperolehnya data hasil pengukuran terhadap kondisi tertentu konseli. Data itu kemudian digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penyelenggaraan layanan konseling atau menjadi isi layanan yang dimaksudkan.

Berdasarkan pengamatan penulis selama praktek, terdapat gejala-gejala sebagai berikut :

1. Banyak siswa yang mudah terprovokasi sehingga menimbulkan perilaku yang dapat merugikan dirinya sendiri.
2. Banyak siswa yang mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas.

3. Masih terdapat beberapa siswa yang memperlihatkan perilaku yang tidak semestinya terhadap guru.

Dari gejala-gejala yang dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul “**Analisis Kestabilan Emosi Siswa Di SMA Negeri 1 Benai Tahun Ajaran 2015/2016**”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yaitu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan atau fenomena-fenomena dan setelah itu dilakukan analisis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala kestabilan emosi siswa yang dirancang oleh **Marleni, 2013** yang berjumlah 50 item dengan 5 alternatif jawaban, Sangat Setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Tabel 1 : Kisi-kisi Skala Kestabilan Emosi

Variabel	Aspek-aspek	Nomor Item		Jumlah Item
		+	-	
KESTABILAN EMOSI	Adekuasi emosi	2, 8, 14, 15, 29, 40, 44	11, 12, 20, 22, 27, 28, 37, 38, 41, 43, 46	17
	Kematangan emosi	3, 4, 6, 7, 9, 10, 21, 30, 31, 32, 42, 45, 47, 49, 50	18	17
	Kontrol emosi	13, 24, 35	1, 5, 16, 17, 19, 23, 25, 26, 33, 34, 36, 39, 48	16
	Jumlah	25	25	50

Sumber: Marleni (2013)

1. Untuk menentukan rentang skor stres akademik siswa, kategori sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, maka peneliti memodifikasi rumus J. Supranto (dalam Ririn Karvina : 2014) dengan menggunakan skor ideal :

$$c = \frac{x_n - x_i}{k}$$

C = $\frac{\text{Skor Ideal Tertinggi} - \text{Skor Ideal Tereendah}}{\text{Kelas}}$

$$= \frac{195-145}{4}$$

$$= 12,5$$

2. Untuk Persentase dengan menggunakan rumus teknik persentase skor siswa pada setiap indikator Anas Sudijono (2003:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran kestabilan emosi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2015/2016

Berdasarkan data tolok ukur kestabilan emosi siswa diatas maka diperoleh gambaran kestabilan emosi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Benai tahun pelajaran 2015/2016 sebagaimana terlihat pada data berikut ini :

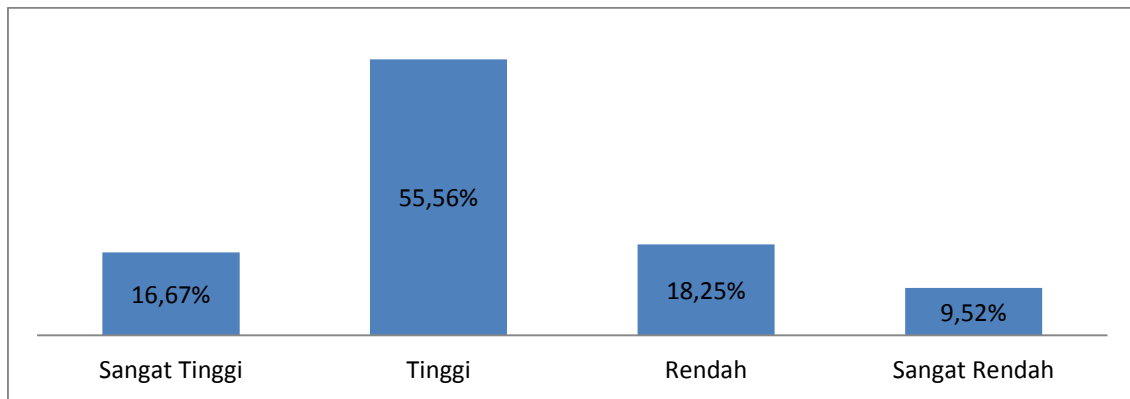
Tabel 2 : Gambaran kestabilan emosi siswa

NO	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	Sangat Tinggi	183 – 195	21	16,67%
2	Tinggi	170 – 182	70	55,56%
3	Sedang	157 – 159	23	18,25%
4	Rendah	142 – 156	12	9,52%
Jumlah			126	100%

Sumber : olahan data 2015

Berdasarkan tabel diatas, maka ditemukan sebanyak 21 siswa (16,67%) yang memiliki kestabilan emosi sangat tinggi, 70 siswa (55,56%) yang memiliki kestabilan emosi tinggi, 23 siswa (18,25%) yang memiliki kestabilan emosi sedang dan 12 siswa (9,52%) yang memiliki kestabilan emosi rendah.

Berikut diagram gambaran kestabilan emosi siswa



sumber : olahan data 2015

2. Gambaran kestabilan emosi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Benai Tahun Pelajaran 2015/2016 per item

Tabel 4.3 : Gambaran kestabilan emosi siswa kelas X per item

NO	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1	Saya akan langsung marah pada orang yang menghina saya.	1 0,79%	43 34,12%	33 26,19%	45 35,71%	4 3,17%
2	Saya takut dimarahi oleh guru ketika tidak mengerjakan PR.	3 2,38%	76 60,31%	28 22,22%	15 11,9%	4 3,17%
3	Saya mengenali situasi yang dapat membangkitkan emosi yang kuat pada diri saya.	8 6,35%	86 68,25%	25 19,84%	7 5,55%	- 0%
4	Saya mengantisipasi rintangan yang mengganggu tujuan saya.	5 3,96%	101 80,16%	17 9,52%	3 2,38%	- 0%
5	Saya memiliki sifat tidak sabar atau menunjukkan sikap frustrasi.	- 0%	19 15,07%	30 23,8%	70 55,55%	7 5,55%
6	Saya konsisten dengan janji saya.	53 42,06%	52 41,26%	19 15,07%	2 1,58%	- 0%
7	Saya memahami aturan yang ada di sekolah.	44 34,92%	72 57,14%	8 6,35%	2 1,58%	- 0%

8	Saya membangun hubungan yang baik dengan teman di sekolah.	28 22,22%	81 64,28%	8 6,35%	9 7,15%	- 0%
9	Manakala saya mengalami emosi yang positif, saya mengetahui bagaimana cara membuatnya tetap berlangsung pada diri saya.	11 8,73%	80 63,5%	34 26,98%	1 0,79%	- 0%
10	Dalam suasana hati yang baik, saya mudah untuk memecahkan permasalahan.	20 15,87%	85 67,46%	15 11,9%	6 4,76%	- 0%
11	Ketika merasa malu, muka saya langsung berubah menjadi merah.	3 2,38%	58 46,03%	39 30,95%	26 20,63%	- 0%
12	Jika tidak bisa mengerjakan tugas, saya akan merengek.	3 2,38%	21 16,66%	26 20,63%	49 38,88%	27 21,42%
13	Saya dapat mengendalikan emosi dengan baik.	9 7,14%	91 72,22%	23 18,25%	3 2,385	- 0%
14	Saya berterima kasih kepada orang lain, ketika mereka telah melakukan hal yang baik untuk saya.	67 53,17%	53 42,06%	4 3,17%	2 1,58%	- 0%
15	Saya akan menangis ketika saya sedih.	34 26,98%	40 31,74%	18 14,28%	34 26,98%	- 0%
16	Tangan saya gemeteran ketika disuruh maju ke depan kelas untuk menyelesaikan soal.	- 0%	23 18,25%	53 42,06%	41 32,53%	9 7,14%
17	Apabila saya dimarahi guru, saya akan menantangnya.	1 0,79%	16 12,69%	10 7,9%	45 35,71%	54 42,85%
18	Fasilitas belajar yang kurang lengkap membuat saya tidak semangat untuk belajar.	17 13,49%	83 65,87%	14 11,11%	11 8,73%	1 0,79%
19	Saya benci pada guru yang pemaarah.	13 10,31%	22 17,46%	42 33,33%	36 28,57%	13 10,31%

20	Saya tidak bisa konsisten terhadap sesuatu.	1 0,79%	15 11,9%	29 20,63%	72 57,14%	9 7,14%
21	Saya membantu orang lain, ketika mereka sedang susah.	33 26,19%	78 61,9%	8 6,35%	7 5,55%	- 0%
22	Apabila terlambat datang ke sekolah, saya tidak berani untuk masuk kelas.	- 0%	52 41,26%	36 28,57%	25 19,84%	13 10,31%
23	Saya mudah marah ketika dalam keadaan lelah.	6 4,76%	61 48,41%	38 30,15%	20 15,8%	1 0,79%
24	Saya akan meloncat kegirangan ketika mendapatkan sesuatu yang saya sukai.	10 7,9%	74 58,73%	26 20,63%	16 12,69%	- 0%
25	Saya sulit untuk mengendalikan emosi.	7 5,55%	21 16,66%	49 38,88%	46 36,50%	3 2,38%
26	Saya adalah orang yang sangat sensitive.	8 6,35%	57 45,23%	32 25,39%	24 19,04%	5 3,96%
27	Saya merasa gugup ketika bicara di depan orang banyak.	7 5,55%	46 36,50%	27 21,42%	43 34,12%	3 2,38%
28	Ketika merasa takut, wajah saya akan terlihat pucat.	5 3,96%	45 35,71%	33 26,19%	43 34,12%	- 0%
29	Saya gampang merasa terharu.	15 11,9%	52 41,26%	46 36,50%	13 10,31%	- 0%
30	Saya mencari aktivitas yang membuat saya bahagia.	14 11,11%	100 79,36%	7 5,55%	5 3,96%	- 0%
31	Saya bersikap tenang, ketika teman-teman menyalahkan saya.	3 2,38%	23 18,25%	33 26,19%	51 40,47%	16 12,69%
32	Saya memotivasi diri sendiri dengan membayangkan hasil yang baik ketika belajar.	20 15,87%	77 61,11%	24 19,04%	5 3,96%	- 0%
33	Saya tidak bisa konsentrasi belajar ketika saya memiliki masalah dengan teman.	8 6,35%	81 64,28%	25 19,84%	10 7,93%	2 1,58%

34	Saya berteriak ketika lampu mati tiba-tiba.	- 0%	50 39,68%	40 31,74%	34 26,98%	2 1,58%
35	Saya akan tertawa ketika teman menceritakan pengalaman lucunya.	16 12,69%	102 80,95%	6 4,76%	2 1,58%	- 0%
36	Ketika marah, saya akan membanting barang-barang yang ada di dekat saya.	2 1,58%	23 18,25%	32 25,39%	63 50%	6 4,76%
37	Saya selalu bingung dalam memilih sesuatu.	- 0%	30 23,80%	45 35,71%	47 37,30%	4 3,17%
38	Saya sering main-main di dalam kelas, apabila pelajarannya tidak saya sukai.	2 1,58%	48 38,09%	34 26,98%	30 23,80%	12 9,52%
39	Saya akan memukul teman yang mengejek saya.	8 6,35%	34 26,98%	51 40,47%	29 23,01%	4 3,17%
40	Ketika mendapatkan nilai bagus saya merasa sangat senang.	61 48,41%	46 36,50%	11 8,73%	8 6,35%	- 0%
41	Saya tidak mengikuti ekstrakurikuler di sekolah karena saya mudah lelah.	4 3,17%	13 10,31%	40 31,74%	57 45,24%	12 9,52%
42	Ketika guru menerangkan pelajaran, saya memperhatikan dan mendengarkannya dengan baik.	11 8,73%	87 69,04%	22 17,46%	6 4,76%	- 0%
43	Kepala saya sering sakit ketika saya berikir terlalu keras.	2 1,58%	21 16,66%	58 46,03%	43 34,12%	2 1,58%
44	Saya merasa semangat belajar, jika gurunya pandai mengajar.	28 22,22%	84 66,66%	7 5,55%	7 5,55%	- 0%
45	Saya suka berbagi cerita dengan orang lain.	4 3,17%	81 64,28%	31 24,60%	7 5,55%	3 2,38%
46	Saya tidak bisa mengenali emosi yang terjadi pada diri saya secara pasti.	2 1,58%	34 26,98%	37 29,36%	53 42,06%	- 0%

47	Jika ada pelajaran yang tidak saya mengerti, saya tidak malu untuk bertanya.	6 4,76%	71 56,35%	41 32,53%	5 3,96%	3 2,38%
48	Saya adalah orang yang tergesah-gesah dalam menjalankan suatu pekerjaan.	- 0%	9 7,14%	56 44,44%	54 42,85%	7 5,55%
49	Saya melihat berbagai hal dengan enjoy.	7 55,55%	33 26,19%	62 49,20%	22 17,46%	2 1,58%
50	Jika saya telah memilih sesuatu, maka pilihan saya tidak akan berubah.	59 46,82%	58 46,03%	5 3,96%	1 0,79%	3 2,38%

Sumber : olahan data 2015

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, maka dapat diketahui bahwa pada item nomor 4, 30 dan 35 memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan persentase pada item yang lainnya, yakni 80,16% pada item nomor 4, 79,36% pada item nomor 30 dan 80,95% pada item nomor 35.

Sedangkan persentase terendah dapat ditemukan pada item nomor 3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15,16,21,22,24,28,29,30,32,34,35,37,40,42,44,46 dan 48 yakni dengan persentase sebanyak 0%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran tingkat kestabilan emosi siswa dominan berada di kategori tinggi, yakni sebanyak 70 siswa (55,56%). Namun masih ada juga sebagian siswa yang menempati kategori sangat tinggi 21 siswa (16,67%), sedang 23 siswa (18,25%), maupun rendah 12 siswa (9,52%).

Hal ini sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh **Schaneir** menyatakan kestabilan emosi adalah kemampuan individu dalam memberikan respon yang memuaskan serta kemampuan mengendalikan emosi sehingga tercapai kestabilan emosi dan penyesuaian diri yang sesuai dengan diri dan lingkungannya.

Stabilitas emosi merupakan suatu kecenderungan seseorang untuk mampu menahan diri atau mempertimbangkan tindakannya jika ada rangsangan emosi. Wujudnya adalah mampu menahan diri untuk tidak lekas marah, tidak cepat tersinggung (**Suherman, 2008 : 283**).

Berdasarkan hasil pengolahan data, dapat diketahui gambaran tingkat kestabilan emosi siswa per item, dominan berada di kategori tinggi. Namun masih ada juga sebagian siswa yang menempati kategori sangat tinggi, sedang, rendah maupun sangat rendah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat kestabilan emosi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Benai tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa telah memiliki tingkat kestabilan emosi pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun masih dapat ditemukan juga beberapa dari siswa yang memiliki tingkat kestabilan emosi pada kategori sedang, serta sebagian kecil siswa yang memiliki tingkat kestabilan emosi rendah.
2. Gambaran tingkat kestabilan emosi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Benai tahun pelajaran 2015/2016 dilihat dari persentase per item menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang telah memiliki tingkat kestabilan emosi yang tinggi.

Rekomendasi

X di SMA Negeri 1 Benai tahun pelajaran 2015/2016, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah, kepala sekolah, wali kelas, guru-guru dan staff administrasi sekolah agar dapat ikut bekerjasama untuk memasyarakatkan program maupun program dan kegiatan BK yang ada disekolah.
2. Kepada guru BK agar dapat terus melaksanakan program BK disekolah dengan *continue* agar siswa dapat berkembang secara optimal, khususnya yang berhubungan dengan kestabilan emosi siswa.
3. Kepada siswa agar dapat mengikuti seluruh kegiatan BK disekolah dan tidak menganggap remeh terhadap pelajaran BK yang diadakan di sekolah.
4. Kepada orang tua untuk lebih memperhatikan dan membimbing anak dalam menghadapi masalah yang berkaitan dengan kestabilan emosi anak, agar terhindar dari pengaruh pergaulan bebas, serta perilaku yang tidak semestinya yang dapat merugikan dirinya sendiri.
5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti lebih mendalam lagi, lebih mendeskripsikan dalam pengumpulan data, pengolahan instrumen yang lebih lengkap dan sempurna.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu ibu Dra. Hj. Tri Umari, M. Si, dan Ibu Dra. Hj. Rosdiana, Mpd, Kons, yang dengan sabar dalam membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rachman Abror, (1989), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Nur Cahaya
- Abu Ahmadi. (2009), *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Anas Sudijono. (2003), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Persada
- Azwar,S.(2003), *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bimo walgito. (2004), *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi
- Budiardjo, (1991), *Kamus Psikologi*, Semarang : Bahara Prize
- Daniel Goleman. (2006), *Kecerdasan Emosional*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Elizabeth B. Hurlock, (1993), *Perkembangan Anak*, Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Gerungan, (1987), *Psikologi Sosial*, Bandung : Ereslo
- Laura A. King, (2010), *Psikologi Umum*, Jakarta: Salemba Humanika
- Marleni, (2013), *Uji Validitas Dan Reliabilitas Skala Kestabilan Emosi Siswa Di Sma N 1 Kampar Tahun Pelajaran 2012/2013*, pekanbaru, Riau.
- Moh. surya, (2003), *Psikologi Konseling*, Bandung : Pustaka Bani Quraisy

Sarlito W. Sarwono, (2010), *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta

Sukardi, (2011), *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara

Sumadi Suryabrata (2004), *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta : Andi Offset